

Analisis Dampak Galian C Terhadap Perekonomian Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Moh Irsyat Arrosidik R. Abd Karim¹, Santi Yunus², Rita Yunus³, Failur Rahman⁴, Meity Ferdiana Paskual⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

E-mail: mohammadirsyat17@gmail.com

Article History:

Received: 05 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Keywords: Dampak, Galian C, Kehidupan Ekonomi

Abstract: Kecamatan Marawola merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya alam galian C (pasir). Keberadaan tambang galian ditengah-tengah masyarakat membawa dampak bagi kehidupan sehari-hari yaitu sebagai bentuk wujud usaha masyarakat dalam mempertahankan hidupnya melalui usaha meningkatkan pendapatan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti dampak dari penambangan pasir (Galian C) terhadap perekonomian desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak galian C terhadap kondisi perekonomian masyarakat, menggunakan tipe penelitian analisis korelasi deskriptif. Lokasi penelitian dipinggiran Sungai Desa Sunju. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dampak galian C memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Pernyataan dibuat berdasarkan hal mendasar yang dirasakan oleh setiap informan mengenai keberadaan tambang pasir (Galian C) salah satu hal yang paling menguntungkan yaitu dengan adanya galian C membuka peluang kerja atau usaha baru, namun galian C ini pun dapat menimbulkan kerusakan pada akses jalan, olehsebab itu diperlukan arahan dari pemerintah setempat dalam mengambil aturan/regulasi dan kebijakan yang tepat.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin demi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Salah satu sumber daya alam yang ada di Indonesia ialah bahan galian golongan C yakni tanah, pasir, kerikil, dan sebagainya. Tingkat eksploitasi sumber daya alam seperti bahan tambang galian C berupa pasir, kerikil, tanah, dan sebagainya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Adanya peningkatan

penduduk dapat meningkatkan pula permintaan konsumen terhadap sumber daya alam yang ada untuk pembuatan jalan, perumahan, pusat pembelanjaan, perkantoran dan masih banyak lagi. Keberadaan sumber daya alam tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan juga meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar. Hal ini lah yang terjadi di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi.

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah di berbagai sector khususnya di sektor penambangan pasir yang didukung dengan adanya aliran sungai yang dijadikan tempat penambangan pasir baik secara manual ataupun menggunakan alat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mulanya, masyarakat Desa Sunju mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun karena adanya kekeringan yang menyebabkan banyak panen yang gagal, sehingga mereka beralih profesi sebagai penggali pasir demi mempertahankan kelangsungan hidup. Kegiatan ini dilakukan sudah bertahun-tahun. Awalnya penambangan pasir dilakukan secara manual menggunakan alat sederhana seperti, sekop dan cangkul yang kemudian diangkut menggunakan ember.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah akhirnya membuka mata untuk lebih memperhatikan hal ini demi meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya campur tangan dari pemerintah, penambangan pasir (galian c) ini dilakukan secara modern dengan menggunakan mesin penyedot pasir yang kemudian diangkut menggunakan truk. Sebelum adanya campur tangan dari pemerintah, pekerja dipenambangan pasir ini masih banyak dari daerah luar Sunju. Namun setelah adanya campur tangan dari pemerintah, pekerja sudah mayoritas masyarakat Desa Sunju.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih dalam mengenai Dampak Keberadaan Galian C Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

LANDASAN TEORI

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24).

Menurut Salim, (2014) Penambangan pasir atau yang lazim di sebut dengan penambangan galian C adalah merupakan kegiatan usaha penambangan rakyat yang harus memiliki Izin Pertambangan Rakyat (IPR). Izin Pertambangan Rakyat adalah izin untuk melaksanakan usaha pertambangan dalam wilayah usaha pertambangan merupakan usaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian, dan penjualan. Usaha pertambangan itu di lakukan dengan menggunakan alat-alat yang bersahaja namun, tidak menggunakan teknologi canggih, sebagaimana halnya dengan perusahaan pertambangan yang mempunyai modal yang besar dan menggunakan teknologi canggih. Kegiatan pertambangan dalam wilayah pertambangan rakyat dengan luas wilayah dan investasi secara terbatas.

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan

dunia (Iskandar, 2010)

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama ialah penelitian dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Bagi Masyarakat di Sekitar Lokasi Pertambangan Bahan Galian Golongan C Ilegal (Studi di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah) yang dilakukan oleh Haediana Bayati, Solikatun, & Khalifatul Syuhada. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan sampel 97 orang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dari kegiatan pertambangan yaitu ada tingkat pendidikan, hubungan antar individu serta keikutsertaan dalam kegiatan sosial, dan konflik. Kondisi ekonomi dari adanya pertambangan yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar lokasi pertambangan, ada jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, rumah yang ditempati, alat transportasi yang dimiliki, sumber air dan jumlah pengangguran. Kondisi lingkungan dari adanya pertambangan yaitu kerusakan lingkungan seperti kondisi sumber air, terganggunya sumber air, kondisi kesuburan tanah, kondisi jalan, kondisi kenyamanan berlalu lintas, kondisi polusi udara dampak kebisingan, dan penghilangan vegetasi alami.

Penelitian kedua ialah penelitian yang berjudul Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, yang dilakukan oleh I Putu Agung Wijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan galian C, dampaknya bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa tibubiu, dan penanggulangan dampak yang ditimbulkan dari penambangan galian C. Metode yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling dan ditunjang juga dengan studi kepustakaan dan pencatatan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis seobjektif mungkin menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penambangan galian C dikelola dengan sistem sekaa dimana para penambang yang berasal dari tiap banjar memiliki sekaa masing-masing untuk mempermudah pengelolaannya. Disamping itu tiap sekaa memiliki urak yaitu sebuah alat yang digunakan untuk memberitahu setiap penambang agar menjadi penjaga jika ada mobil pengangkut yang datang untuk mengambil hasil galian dan memungut retribusi. Dengan adanya penambangan tersebut kehidupan ekonomi masyarakat berangsur-angsur meningkat dan kehidupan sosialnya pun semakin harmonis antara penambang satu dengan yang lainnya. Selain itu dampak yang mungkin diakibatkan oleh adanya kegiatan penambangan juga dapat dicegah oleh warga dengan metode tertentu sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Kuspriyanto dengan judul Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penambangan galian c (pasir) di pinggiran sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian Lokasi penelitian di pinggiran sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini adalah KK (kepala keluarga) yang terdampak sekitar tambang pasir. Data primer maupun data sekunder dihimpun melalui wawancara kepada responden dengan panduan kuisioner, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian akan dianalisis dengan skala likert menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian mengenai dampak penambangan galian c (pasir) di pinggiran sungai brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini telah memberikan

dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar tambang, Pernyataan dibuat berdasarkan hal mendasar yang dirasakan setiap responden mengenai keberadaan tambang pasir. Hasil penelitian menyebutkan 32 responden masuk dalam kategori skala penskoran “Sedang” dan 15 responden masuk dalam kategori skala penskoran “Tinggi”.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi. Tipe penelitian yang digunakan ialah deskriptif, yaitu tipe penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan secara jelas tentang dampak galian C terhadap perekonomian masyarakat Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menganalisis dan menyajikan data-data serta fakta-fakta

secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi, dimana di Desa Sunju terdapat sungai yang digunakan untuk penambangan pasir. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik. Analisis induktif dimulai dengan merumuskan terlebih dahulu permasalahan utama yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Namun demikian, perlu digali beberapa pertanyaan-pertanyaan spesifik melalui wawancara bebas dan mendalam atau observasi, kemudian langkah analisis data yang dilakukan secara bertahap, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Galian C Di Desa Sunju

Penambangan galian C di Desa Sunju telah dimulai dari tahun 80an. Hal ini bermula ketika masyarakat menyadari bahwa sungai di sekitar desa memiliki sumber daya alam yang bisa dieksploitasi guna memenuhi kebutuhan hidup. Bermula menggunakan peralatan sederhana seperti sekop dan cangkul yang kemudian diangkut menggunakan ember dan ditampung ditepisungai. Seiring berjalannya waktu pekerja mengubah dari peralatan manual ke mesin agar dapat mempermudah pengambilan pasir. Hal ini menyebabkan pemerintah melirik kalau sungai yang berada di Desa Sunju memiliki potensi terhadap perekonomian masyarakat desa, sehingga pemerintah mengizinkan penambang agar dapat mengangkut pasir lebih banyak dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

Dalam memperoleh izin dari Pemerintah Desa terkait galian C, masyarakat harus menyetujui persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan catatan yang mengelolapenambangan dikhususkan oleh masyarakat lokal yakni masyarakat Desa Sunju dengan persyaratan yang telah ditentukan antara lain, penambang harus memperhatikan dampak yang dihasilkan oleh Galian C seperti kekeruhan air, rusaknya akses jalan, dan

menimbulkan polusi. Dan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penambang harus lebih memperhatikan keselamatan kerja.

Adapun pendapatan dari adanya galian C di Desa Sunju sampai saat ini hanya bisa dinikmati oleh para penambang sendiri. Dengan kata lain Pemerintah Desa tidak mencampuri pendapatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh penambang, sehingga hanya bisa mencukupi biaya hidup penambang sehari-hari.

B. Aktivitas Galian c di Daerah Aliran Sungai Desa Sunju

1) Proses Penambangan Galian C

Aktivitas galian C di aliran sungai Desa Sunju dilakukan oleh mayoritas masyarakat Desa Sunju. Sesuai penentuan sistem dan tata cara penambangan serta penentuan jenis peralatan yang akan dipakai, dipertimbangkan beberapa faktor penentu, antara lain: Sasaran produksi pertambangan bahan galian, jumlah deposit, bentuk, jenis, kedudukan, dan penyebaran deposit serta kondisi topografi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka sistem galian C Desa Sunju yang digunakan adalah aktivitas galian C terbuka atau pertambangan terbuka. Perlu diketahui bahwa aktivitas galian C di Daerah Aliran Sungai Desa Sunju sudah dilakukan dengan menggunakan alat modern. Aktivitas galian C di Daerah Aliran Sungai Sunju dilakukan dalam tiga tahapan yakni persiapan penambangan, penggalian, dan pengangkutan.

2) Penghasilan Penambang Pasir

Tingkat penghasilan penambang yang dimaksud disini adalah penghasilan penambang yang diperoleh setiap hari dalam bentuk uang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan penambang ini diperoleh sesuai dengan tingkat kemampuan mengumpulkan pasir dalam waktu sehari. Penambang memperoleh penghasilan per-hari sesuai dengan volume pasir yang terkumpulkan, harga satuan pasir dihitung per-reit dan tergantung pada waktu lembur. Jika tidak lembur penghasilan penambang yaitu Rp130.000 per-reit yang kemudian dibagi kepada tiga pekerja (pemilik mesin Rp50.000, pekerja yang turun langsung ke sungai Rp50.000, dan pekerja yang meratakan pasir diatas truk Rp30.000). Pada saat lembur penambang dapat menghasilkan Rp180.000 per reit (pemilik mesin Rp70.000, pekerja yang turun langsung ke sungai Rp70.000, dan pekerja yang meratakan pasir Rp50.000).

a. Dampak Galian C di Daerah Aliran Sungai Desa Sunju Terhadap Perekonomian Desa Sunju

1) Dampak Positif

Aktivitas galian c di aliran sungai Desa Sunju memiliki dampak positif terkhusus bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penambang yakni dengan adanya penambangan pasir dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sunju, khususnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap sebelumnya. Seperti masyarakat yang susah mendapatkan pekerjaan apalagi masyarakat yang hanya berpendidikan SMA-kebawah yang susah akan mendapatkan pekerjaan.

2) Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang di akibatkan oleh adanya galian c di Desa Sunju yaitu antara lain:

- Terkikisnya tepi sungai yang diakibatkan dengan tingginya volume air dan penyedotan pasir secara besar-besaran.
- Polusi udara yang disebabkan oleh truk-truk pengangkut pasir yang beraktivitas di

Desa Sunju sehingga dapat mengakibatkan kondisi jalan di sekitar desa tidak asri lagi.

- Dampak pertambangan Galian C terhadap pencemaran kerusakan lingkungan seperti pencemaran Air.

b. Izin Usaha Pertambangan Galian C

Pertambangan galian C di Desa Sunju memiliki izin dari pemerintah desa dengan persyaratan yang mengelola pertambangan ialah masyarakat asli Desa Sunju. Pemerintah desa juga mengharapkan dengan adanya galian C bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Namun walaupun sudah adanya izin dari Pemerintah Desa terkait adanya aktivitas galian C di Desa Sunju, pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas ini belum dapat dialokasikan kepada Pemerintah Desa, dengan kata lain pendapatan dari galian C di Desa Sunju hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para penambang. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas galian C tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Penambangan pasir di Desa Sunju sudah berlangsung sejak tahun 1980-an, dimulai dengan alat sederhana hingga akhirnya menggunakan mesin penyedot pasir. Penambangan/Galian C Desa Sunju sudah menjadi pekerjaan tetap bagi sebagian masyarakat desa untuk keberlangsungan hidup.
2. Penambangan pasir (Galian C) telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan perekonomian Desa Sunju, seperti membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Penambangan pasir (Galian C) di Desa Sunju juga memberikan dampak negatif yakni terkikisnya tepi sungai, polusi udara disekitar desa dan tercemarnya air.
4. Galian C di Desa Sunju sudah mendapatkan izin dari Pemerintah Desa namun pendapatan dari pertambangan belum dapat dialokasikan ke desa yang dikarenakan masih minimnya pendapatan yang dihasilkan dari galian C di Desa Sunju.

DAFTAR REFERENSI

- Bayati, H., Solikatur, S., & Syuhada, K. (2023, April). Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Bagi Masyarakat di Sekitar Lokasi Pertambangan Bahan Galian Golongan C Ilegal (Studi di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 150-162).
- Dilapanga, H., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2023). *Dampak Pertambangan Batuan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Pertambangan (Desa Kobo Kecil dan Desa Bungko)*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 24(3), 336-350.
- Di Pinggiran, D. P. G. C. P. Dampak Penambangan Galian C (Pasir) di Pinggiran Sungai Brantas Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- Hakim, M. F. (2017). *Kajian Sosial Ekonomi Pada Penambangan Bahan Galian C di Desa Candimulyo dan Pagerejo Kecamatan Kertek Wonosobo*. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 3(1), 151-156.
- IFTITAH, N. (2023). *Analisis Dampak Lingkungan dan Ekonomi Pada Pertambangan Galian C di Desa Tiromanda*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Iskandar Putong, Economics Pengantar mikro dan Makro, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010)
- Kalangi, K. (2018). *Kedudukan Amdal Tentang Eksploitasi Pertambangan Menurut*

- Undang-Undang
Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. LexPrivatum, 6(1).
- Kurniawan, B. T. (2019). Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 55-85.
- Maya, N. (2016). Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2).
- Salim HS, (2014), *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara*, Jakarta, Sinar garafika. Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, Gunawan. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah mada University Press
- Wijaksara, I. P. A. (2018). Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(3), 46-56.